

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 10, 2021

Revised: December, 11, 2021

Available online: December, 12, 2021

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penerapan Promosi Kesehatan Tentang Protokol Kesehatan Pada saat Pandemi Covid – 19 Dan Lingkungan Sehat Pada Lansia

Nurhayati^{1*}, Dimas Ning Pangesu², Galip Lahada³

¹⁻²Program DII Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

³Universitas Sintuwu Maroso Poso

Korespondensi penulis: Nurhayati *E-mail: nh7628544@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Lingkungan sehat adalah sebagai keseimbangan dalam ekologi sehingga bisa menjamin segala keadaan dan kehidupan manusia. Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain

Tujuan: Agar lansia mengetahui tentang protokol kesehatan pada saat pandemic covid 19 dan lingkungan yang sehat.

Metode: Menggunakan metode pengabdian berbasis penelitian. Pengabdian ini dilaksanakan dengan cara melakukan penyuluhan dan memberikan promosi kesehatan dan penerapan secara langsung kepada lansia.

Hasil: Peserta dapat menyebutkan pengertian protokol kesehatan dan lingkungan sehat serta penerapannya. Peserta dapat menyebutkan ciri lingkungan yang sehat dan penerapan protokol kesehatan : dari memakai masker, cuci tangan setelah keluar dari asrama, dan menjaga jarak dengan pengunjung panti.

Simpulan: Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat di dapatkan lingkungan bersih dan sudah ada sejumlah 10 galon cuci tangan dan sabun cuci tangan serta handsanitizer. Pada masa pandemi covid-19 sangat diperlukan pelayanan mandiri kepada kelompok beresiko tinggi seperti pada lansia.

Kata kunci: Promosi Kesehatan; Protokol Kesehatan; Lingkungan Sehat; Lansia

Abstract

Background: A healthy environment is a balance in ecology so that it can guarantee all conditions and human life. Health protocols are rules and conditions that need to be followed by all parties in order to carry out activities safely during this COVID-19 pandemic. Health protocols are established with the aim that people can continue to carry out activities safely and do not endanger the safety or health of others

Purpose: So that the elderly know about health protocols during the covid 19 pandemic and a healthy environment.

Methods: Using research-based service methods. This service is carried out by providing counseling and providing health promotion and direct application to the elderly.

Result: Participants were able to state the meaning of health protocol and healthy environment and its application. Participants can mention the characteristics of a healthy environment and the application of health protocols: from wearing masks, washing hands after leaving the hostel, and keeping a distance from visitors to the orphanage.

Conclusion: After doing community service, we get a clean environment and there are already 10 gallons of hand washing and hand soap and hand sanitizer. During the COVID-19 pandemic, it is very necessary to provide independent services to high-risk groups such as the elderly.

Keywords: Health Promotion; Health Protocol; Healthy environment; seniors

Pendahuluan

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain.

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain.

Lingkungan sehat adalah sebagai keseimbangan dalam ekologi sehingga bisa menjamin segala keadaan dan kehidupan manusia (World Health Organization (WHO)). Lingkungan sehat ialah lingkungan yang kondisi udara, air, dan tanahnya bersih serta terbebas dari pencemaran dan polusi. Sedangkan lingkungan yang tidak sehat menunjukkan kondisi yang sebaliknya yaitu lingkungan yang kotor dan tercemar baik, baik udara, air, tanah, maupun lingkungan secara keseluruhan yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.

Masa tua (lansia) dimulai setelah pensiun, biasanya antara 65-75 tahun. Pengertian lansia (Lanjut Usia) adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagai mana di ketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak (Potter & Perry, 2013)

Proses menua merupakan suatu proses yang wajar, bersifat alami dan pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur panjang (Nugroho, 2012).

Penuaan adalah normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu (Stanley and Patricia, 2011).

Permasalahan Yang Terjadi Pada Lansia, permasalahan umum : Makin besar jumlah lansia yang berada dibawah garis kemiskinan. Makin melemahnya nilai kekerabatan sehingga anggota keluarga yang berusia lanjut kurang diperhatikan , dihargai dan dihormati. Lahirnya kelompok masyarakat industri. Masih rendahnya kuantitas dan kualitas tenaga profesional pelayanan lanjut usia. Belum membudaya dan melembaganya kegiatan pembinaan kesejahteraan lansia

Permasalahan khusus: Berlangsungnya proses menua yang berakibat timbulnya masalah baik fisik, mental maupun sosial. Berkurangnya integrasi sosial lanjut usia. Rendahnya produktifitas kerja lansia. Banyaknya lansia yang miskin, terlantar dan cacat. Berubahnya nilai sosial masyarakat yang mengarah pada tatanan. Adanya dampak negatif dari proses pembangunan yang dapat mengganggu kesehatan fisik lansia (Setiabudhi, 2013).

Perubahan yang terjadi pada lansia meliputi perubahan fisik: meliputi perubahan dari tingkat sel sampai kesemua sistim organ tubuh, diantaranya sistim pernafasan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskuler, sistem pengaturan tubuh, muskuloskeletal, gastro intestinal, genito urinaria, endokrin dan integumen. Perubahan mental meliputi Pertama-tama perubahan fisik, khususnya organ perasa. Kesehatan umum, tingkat pendidikan, keturunan (hereditas), lingkungan, gangguan syaraf panca indera, timbul kebutaan dan ketulian, gangguan konsep diri akibat kehilangan kehilangan jabatan, rangkaian dari kehilangan , yaitu kehilangan hubungan dengan teman dan family, hilangnya kekuatan dan ketegapan fisik, perubahan terhadap

Nurhayati ^{1*}, Dimas Ning Pangestu², Galip Lahada³

^{1,2}Program DII Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

³Universitas Sintuwu Maroso Poso

Korespondensi penulis: Nurhayati *E-mail: nh7628544@gmail.com

gambaran diri, perubahan konsep diri. Perubahan spiritual meliputi Agama atau kepercayaan makin terintegrasi dalam kehidupannya (Murray dan Zentner, 2011).

MASALAH

Alasan saya memilih tempat promosi kesehatan tentang protokol kesehatan dan lingkungan sehat pada lansia di panti social lanjut usia tresna werdha , karena lansia belum mengetahui protokol kesehatan dan lingkungan yang sehat pada saat pandemic covid 19. Tujuan umum mengetahui Gambaran penerapan tentang Kebersihan lingkungan & protocol kesehatan di masa pandemic covid-19 Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2021.

METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan

Sebelum kegiatan dimulai maka semua tempat dan peralatan sudah disiapkan terlebih dahulu. Kemudian mengadakan kontrak dengan lansia berkaitan dengan tempat dan waktu yang akan dilaksanakannya promosi kesehatan. Sedangkan materi promosi kesehatan sudah disiapkan sebelum kegiatan dengan menggunakan poster dan leaflet.

Tahap pelaksanaan

Acara pelaksanaan penyuluhan promosi kesehatan di mulai jam 09.00 s/d selesai dan dilaksanakan selama dua hari. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen pengampu sebagai peanggung jawab kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta mahasiswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing.

Evaluasi

Mahasiswa menemukan hambatan, hambatan yang dirasakan mahasiswa adalah mahasiswa dengan para lansia tidak dapat berkumpul/berkerumun karena kondisi pandemic covid-19. Dan keterbatasan lansia yang kurang kooperatif dan komunikatif. Peserta dapat menerapkan perilaku hidup yang sehat dan bersih pada saat pendemi covis-19. Peserta mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dengan antusias. Lingkungan di wisma menjadi bersih dan sehat. Peserta dapat menyebutkan pengertian protocol kesehtan dan lingkungan sehat serta penerapan nya. Peserta dapat menyebutkan ciri lingkungan yang sehat dan penerapan protokol kesehatan : dari memakai masker, cuci tangan setelah keluar dari asrama, dan menjaga jarak dengan pengunjung panti. Memberikan bantuan alat cuci tangan berupa 10 buah galon cuci tangan, dan 6 botol sabun cuci tangan, serta 6 botol handsanitaizer sebagai sarana cuci tangan setiap asrama lansia.

Nurhayati^{1*}, Dimas Ning Pangestu², Galip Lahada³

^{1,2}Program DII Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

³Universitas Sintuwu Maroso Poso

Korespondensi penulis: Nurhayati *E-mail: nh7628544@gmail.com

Hasil dokumentasi



Nurhayati ^{1*}, Dimas Ning Pangesu ², Galip Lahada ³

¹⁻²Program DII Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

³Universitas Sintuwu Maroso Poso

Korespondensi penulis: Nurhayati *E-mail: nh7628544@gmail.com

PEMBAHASAN

Factor pendukung

Panti Social Tresna Werdha Natar menerima kehadiran mahasiswa dengan program masing-masing untuk dapat belajar bersama di panti social tresna werdha bersama dosen pendamping sebagai bentuk Tri dharma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengurus panti dan Kelompok khusus lansia sangat menerima kehadiran mahasiswa dan dosen pelaksana dengan baik sehingga memudahkan mahasiswa untuk menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan selanjutnya dalam tahap pengkajian dan pengambilan data secara langsung yang dilakukan dengan observasi lingkungan sekitar panti.

Factor penghambat

Terdapat hambatan akibat kondisi pandemic covid-19 sehingga pelaksanaan praktik promosi kesehatan dan pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan tidak sepenuhnya dilaksanakan di panti, hanya saat pengkajian dan implementasinya saja yang dilaksanakan di panti tersebut, untuk analisa data dll dilaksanakan di kampus akper baitul hikmah.

Analisa pengkajian keperawatan

Tahap pengkajian merupakan tahap awal dalam proses pengambilan data lingkungan dan observasi serta wawancara yang dilakukan agar dapat mengumpulkan informasi dari kelompok khusus mulai dari data demografi sampai berbagai masalah yang terdapat dalam kelompok khusus di tahap pengkajian akan memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan beberapa data yang berhubungan dengan masalah kesehatan saat pandemi covid-19, baik dari segi lingkungan dan penerapan protokol kesehatan itu sendiri.

Setelah selesai melakukan pengumpulan data kemudian selanjutnya melakukan pengelompokan data yang sesuai untuk mendukung analisa data.

Factor pendukung

Hubungan saling percaya klien dengan mahasiswa dan dosen serta staf panti dapat dijalin semenjak pertama kali melakukan kontrak langsung saat pengenalan.

Factor penghambat

Selama melakukan pengambilan data pada klien dan staf, mahasiswa menemukan hambatan, hambatan yang dirasakan mahasiswa dan dosen adalah mahasiswa dengan para lansia tidak dapat berkumpul/berkerumun karena kondisi pandemic covid-19. Dan keterbatasan lansia yang kurang kooperatif dan komunikatif. Data yang berhasil dikumpulkan saat pengkajian yaitu :

Data demografi

Dari 45 lansia yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (44%), dan perempuan sebanyak 25 orang (56%). Dari 45 orang seluruhnya berusia >60 tahun dan 44 orang (98%) beragama islam dan 1 orang (2%) beragama Kristen. Dari 45 lansia sebanyak 31 orang (69%) pendidikan terakhirnya adalah SD, sebanyak 3 orang (7%) pendidikan terakhirnya adalah SMP, sebanyak 4 orang (9%) pendidikan terakhirnya adalah SMA, dan 7 orang (15%) tidak bersekolah. Dari 45 lansia semuanya tidak bekerja.

Data ekonomi

Dari 45 (100%) lansia semuanya tidak memiliki penghasilan

Lingkungan fisik

Perumahan

Dari 45 lansia seluruhnya tinggal di rumah milik pemerintah. Dan seluruhnya tipe rumah permanen dan keramik. Dari 13 wisma seluruhnya memiliki jendela dan jendela selalu dibuka sebanyak 12 wisma (98%) dan tidak dibuka 1 wisma (2%). Dari 13 wisma yang pencahayaannya terang sebanyak 9 (69%) wisma, remang remang 4 (31%). Dari 13 wisma yang bersatu sebanyak 3 (23%), berdekatan sebanyak 10 (77%). Dari 13 wisma seluruhnya

Nurhayati^{1*}, Dimas Ning Pangestu², Galip Lahada³

¹⁻²Program DII Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

³Universitas Sintuwu Maroso Poso

Korespondensi penulis: Nurhayati *E-mail: nh7628544@gmail.com

memiliki halaman 8 (62%) di depan, 5 (38%) di samping. Dari 13 (100%) wisma seluruhnya digunakan untuk berkebun.

Sumber air

Dari 13 (100%) wisma seluruhnya menggunakan air sumur untuk masak dan minum. 100% air minum dimasak. Dari 13 wisma (100%) sumber air untuk mandi/mencuci berasal dari sumur. Dari 13 wisma terdapat 5 (38%) wisma jarak sumber air sepsitank <10m, dan 8 (62%) wisma jarak sumber air sepsitank >10m. dari 13 wisma 5 (38%) penampungan airnya adalah bak, 5 (38%) penampungan airnya adalah gentong dan 3 (24%) penampungan air berupa ember. Dari 13 wisma terdapat 10 (77%) tempat penampungan air terbuka, dan 3 (13%) tempat penampungan air tertutup. Dari 13 wisma kondisi air dalam penampungan tidak berwarna/berasa. Dari 13 wisma tidak ada jentik nyamuk dalam penampungan. Dari 13 wisma terdapat 7 (54%) tempat pembuangan sampah dekat (<5m), dan 6 (46%) tempat pembuangan sampah jauh (>5m)

Pembuangan limbah

Dari 13 wisma kebiasaan keluarga BAB/BAK seluruhnya di jamban/wc, 12 (92%) wisma menggunakan jamban jenis leher angsa dan 1 (8%) wisma menggunakan jamban jenis plesengan. Pembuangan limbah seluruhnya jenis got. Kondisi saluran pembuangan seluruhnya lancar.

Kandang ternak

Dari 13 wisma terdapat 11 (85%) ternak dan 2 (15%) tidak ada ternak. Seluruhnya kandang terletak diluar dan kondisinya terawat.

Kondisi kesehatan umum

Pelayanan kesehatan

Dari 45 lansia seluruhnya sarana kesehatan terdekatnya adalah dengan balai pengobatan. 10 (22%) lansia terbiasa ke RS, 20 (45%) terbiasa ke puskesmas, dan 15 (33%) lansia terbiasa perawat. Dan 45 lansia terbiasa membeli obat bebas. Dari 45

lansia 30 lansia terbiasa jalan kaki ke sarana yankes, 15 lansia terbiasa naik angkot saat ke sarana yankes. Jarak wisma ke sarana kesehatan <1km. masalah kesehatan yang paling banyak adalah reumatik sebanyak 54%.

Masalah kesehatan khusus

Penyakit terbanyak yaitu reumatik yaitu Sebanyak 24 (54%) dan asam urat sebanyak 5 (11%), dan 2 (4%) demensia.

Usia lanjut

Dari 45 lansia seluruhnya berusia >60 tahun dan penyakit paling banyak adalah reumatik sebanyak 24 (54%), hipertensi sebanyak 8 (18%), asam urat 5 (11%).

Analisa Data

Berdasarkan hasil survey kesehatan tanggal 4 Februari 2021, diagnose keperawatan yang muncul adalah Masalah keperawatan resiko timbulnya penyakit DHF, asma, penyakit kulit, thypoid, dan covid-19 berhubungan dengan kurangnya pengetahuan lansia dalam memelihara lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan dan tentang protocol kesehatan. Berdasarkan data, jarak wisma lansia dengan penampungan sampah semnetara terdekat (<5m).

Menurut HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia), Definisi lingkungan sehat ialah lingkungan yang mampu memberikan suatu bentuk keseimbangan dalam ekologi sehingga hal tersebut mampu mendukung tercapainya kualitas kehidupan manusia. resiko peningkatan reumatik pada lansia berhubungan dengan pola hidup yang tidak sehat, dengan umur lansia >60 tahun didapatkan melalui data subjektif yaitu dari wawancara dengan lansia di panti social tresna werdha 53% lansia mengatakan memiliki penyakit reumatik. Dari hasil wawancara dengan 45 lansia di panti soaial tresna werdha, 53% mengatakan penyakit yang paling sering di derita dalam 6 bulan terakhir adalah reumatik. Lansia mengatakan mengonsumsi obat bebas (rheumacil) Pengasuh

Nurhayati^{1*}, Dimas Ning Pangestu², Galip Lahada³

¹⁻²Program DII Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

³Universitas Sintuwu Maroso Poso

Korespondensi penulis: Nurhayati *E-mail: nh7628544@gmail.com

mengatakan hamper 50% lansia sulit untuk melakukan pola hidup sehat.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Pelayanan keperawatan profesional yang ditunjukkan kepada masyarakat dengan penekanan pada kelompok resiko tinggi dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit dalam peningkatan kesehatan, dengan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pelayanan keperawatan (Dalwin 1997 Roullin 2014).

SIMPULAN

Setelah membaca isi dari pembahasan pengabdian kepada masyarakat diatas maka kami menarik suatu kesimpulan. Kondisi kesehatan lingkungan yang kurang memenuhi standar kesehatan lingkungan dan penerepan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 yang belum memnusi standar protokol yang ditetapkan. Lingkungan kumuh kurang bersih dan belum mempunyai tempat cuci tangan setiap wisma. Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat di dapatkan lingkungan bersih dan sudah ada sejumlah 10 galon cuci tangan dan sabun cuci tangan serta handsanitaizer. Pada masa pendemi covid-19 sangat diperlukan pelayanan mandiri kepada kelompok beresiko tinggi seperti pada lansia. Komunitas sebagai klien yang dimaksud termasuk kelompok risiko antara lain orang yang rentan terkena covid-19 harus ada pendampingan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan lingkungan dan penerapan protokol kesehatan.

SARAN

Bagi panti social tresna werdha

Lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang penyakit yang rentan terjadi pada lansia, terutama saat kondisi pandemic covid-19.

Bagi lansia

Diharapkan agar lansia mau mengikuti kegiatan promosi kesehatan dan mau menerapkan hidup yang sehat dalam sehari-hari.

Bagi mahasiswa

Dengan adanya kegiatan praktik komunitas kelompok khusus diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa tentang komunitas kelompok khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah,Lilik Ma'rifatul. *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi 1. Garaha Ilmu. Yogyakarta. 2011
- Doenges E Marilyn. 2013. Rencana Asuhan Keperawatan. EGC: Jakarta
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANZIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 363-372.
- Kristamuliana, K., Renteng, S., & Datu, R. J. (2021). Pengalaman Lansia Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif di BPLU Senja Cerah Manado. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(3), 406-412.
- Kurniawan, F., Departemen, I. K. M., & Jaya, F. U. A. (2021). Promosi Kesehatan Di Era New Normal (Adaptasi Kebiasaan Baru). *Peranan ilmu kesehatan masyarakat dalam penanggulangan covid-19*, 57.

Nurhayati ^{1*}, Dimas Ning Pangestu², Galip Lahada³

^{1,2}Program DII Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

³Universitas Sintuwu Maroso Poso

Korespondensi penulis: Nurhayati *E-mail: nh7628544@gmail.com

Penerapan Promosi Kesehatan Tentang Protokol Kesehatan Pada saat Pandemi Covid – 19 Dan Lingkungan Sehat Pada Lansia

- Kushariyadi. *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Salemba Medika. Jakarta. 2010
- M'jai, A. B., & Sodik, M. A. (2021). Germaspenyuluhanperilakuhidupsehat Dan Bersih (PHBS) Kepadalanjutusia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemicovid 19 Dan New Normal Denganmetode 3M.
- Mubaraq, Chayatin, Santoso. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep Dan Aplikasi*. Salemba Medika. Jakarta. 2011
- Sari, M. T., & Daryanto, D. (2021). Edukasi Lansia Sehat Dan Bahagia (Smart) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tempino Muaro Jambi. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 35-41.
- Situmorang, D. A. C. (2021). Analisis Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Lansia dalam Mencegah Covid-19 di Panti Jompo Pemenang Jiwa Kota Medan.
- Stanley, Mickey. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Alih Bahasa; Nety Juniarti, Sari Kurnianingsih. Editor; Eny Meiliya, Monica Ester. Edisi 2. EGC. Jakarta. 2014
- Tamher, S. Noorkasiani. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta. 2011
- Yunawati, I., Karimuna, S. R., Dewi, S. T., & Pratiwi, A. D. (2021). Upaya Promotif Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian* 2021, 1(1), 841-851.
- Yuriati, P., & Arafah, S. (2021). Promosi Kesehatan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Dan Pembutan Masker Pada Masyarakat Rt 001/Rw 001 Desa Temiang Kecamatan Temang Pesisir Kabupaten Lingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang (JPMAB)*, 2(1).

Nurhayati^{1*}, Dimas Ning Pangestu², Galip Lahada³

^{1,2}Program DII Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

³Universitas Sintuwu Maroso Poso

Korespondensi penulis: Nurhayati *E-mail: nh7628544@gmail.com